

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK A4 RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH KARANGANOM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Ana Almaratus Solichah

NIM 19104030076

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Almaratus Solichah

NIM : 19104030076

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya mandiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,



Ana Almaratus Solichah

NIM: 19104030076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Almaratus Solichah

NIM : 19104030076

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu masalah hukum bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2023

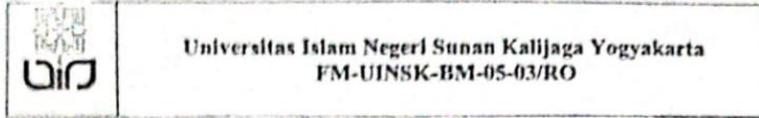
Yang menyatakan,



Ana Almaratus Solichah

NIM: 19104030076

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari
Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ana Almaratus Solichah

NIM : 19104030076

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK A4 RAUDHATUL ATHFAL
MASYITHOH KARANGANOM

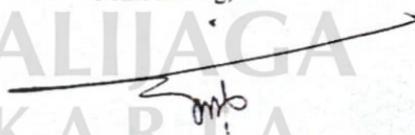
Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Pembimbing,


Hafidh Aziz, M. Pd. I

NIP. 19831024 2001503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2374/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A4 RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH KARANGANOM**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA ALMARATUS SOLICHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030076
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64deda251c127



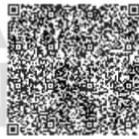
Penguji I
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64ded74fc3334



Penguji II
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64dc11baa504a



Yogyakarta, 01 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64dedb14b8f4b

“MOTTO”

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!".¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mushaf Al-Quran (Q.S Al-Baqarah:31), Menara Kudus, hlm. 6.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Ana Almaratus Solichah. 19104030076. *Penggunaan Model Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok A4 Raudhatul Athfal Masyithoh Karanganom.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Masa usia dini merupakan masa keemasan dalam seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek bahasa, yang mana didalam aspek bahasa terdapat kemampuan anak dalam berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu model pembelajaran saintifik. Dalam model pembelajaran saintifik, terdapat lima hal yang diterapkan didalamnya yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Penggunaan model pembelajaran saintifik dipilih dalam penelitian meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena model pembelajaran saintifik melibatkan anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian berbentuk teks deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak (2) Hasil dari penggunaan model pembelajaran saintifik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan berbicara anak (3) Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran saintifik, yaitu: guru yang telaten, orangtua yang mendukung perkembangan anak, lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yaitu: kurangnya penyediaan materi belajar, keterbatasan alat dan bahan, kegiatan pembelajaran yang monoton, dan ruang kelas yang kurang kondusif.

Kata kunci: Pembelajaran Sainifik, Berbicara, Anak

ABSTRACT

Ana Almaratus Solichah. 19104030076. *The Use of Scientific Learning Models in Improving Early Childhood Speaking Skills in Group A4 RA Masyithoh Karanganom. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.*

Early childhood is a golden age in all aspects of human growth and development. One aspect of development that is important for early childhood is the aspect of language. In its nature, language consists of two kinds, namely expressive language and receptive language. One of the learning models that can be applied in early childhood learning is the scientific learning model. In the scientific learning model, there are five things that are applied in it, which include observing, asking, gathering information, reasoning and communicating activities.

The research was conducted with the aim of knowing whether there was an influence on the efforts made by the teacher in improving children's expressive language skills through the use of scientific learning models. The use of a scientific learning model was chosen in research to improve early childhood expressive language skills because the scientific learning model involved children to be more active in communicating, so researchers were interested in knowing whether there was an influence in using scientific learning models by increasing children's expressive language skills.

The research method used by researchers is qualitative approach so that the research results are in the form of descriptive text. Data collection techniques were carried out using three techniques, namely observation, interviews and documentation, then the data obtained was analyzed using data reduction, data presentation and conclusions. To test the validity of the data, researchers used source triangulation and technique triangulation.

Based on the results of research conducted by researchers, the results show that (1) The use of scientific learning models can improve children's speaking skills (2) The results of using scientific learning models have a positive influence on children's speech development (3) There are several supporting factors in implementing the scientific learning model, namely: teachers who are painstaking, parents who support child development, the environment. While the inhibiting factors are: lack of preparation of learning materials, limited tools and materials, monotonous learning activities, and less conducive classrooms.

Keywords: Scientific Learning, Speak, Children

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at-Nya di dunia hingga yaumul kiamah.

Skripsi yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok A4 Raudhatul Athfal Masyithoh Karanganom" disusun dengan baik dan lancar. Dalam skripsi ini dibahas mengenai penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan baerbicara anak. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti munaqosyah skripsi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang dialami. Namun atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Terkait hal itu, maka peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Terima kasih setulusnya ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan tempat untuk belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi.
3. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

telah membimbing dan memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa.

4. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa.
5. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Hafidh Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna menyusun skripsi ini.
7. Segenap dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtua tercinta dan adik tersayang. Bapak Yuriyanto, Ibu Nurul Hidayah dan Mufidatunnisa yang tak lelah mendoakan, memberikan dukungan, dorongan, dan pengertian yang besar kepada peneliti.
9. Semua keluarga besar yang tak lelah memberikan dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi PIAUD 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Peneliti,



Ana Almaratus Solichah

NIM: 19104030076

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	6
F. Kajian Teori	11
BAB II METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB III HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum.....	39
B. Penggunaan Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.....	48
C. Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.....	59
D. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	69
BAB IV PEMBAHASAN.....	74
A. Penggunaan Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.....	74
B. Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.....	80
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

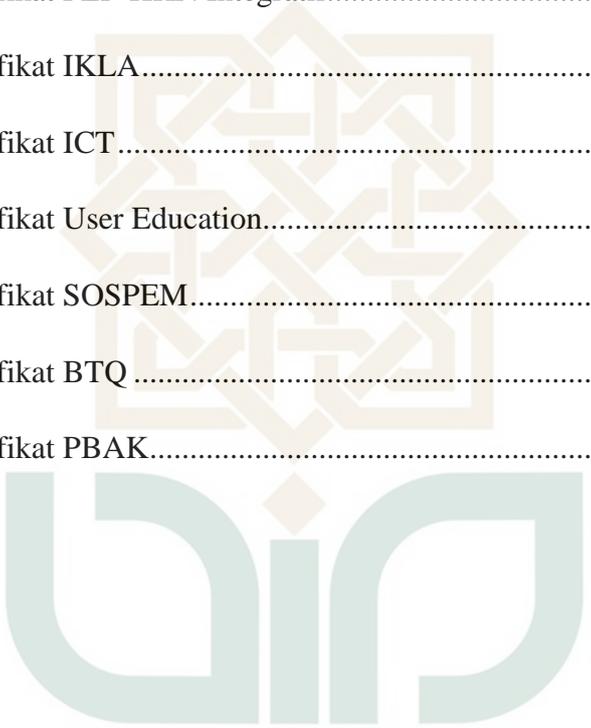
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Guru RA Masyithoh Karanganom.....	41
Tabel 3.2 Kegiatan Apel Pagi	45
Tabel 3.3 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak	106
Tabel 3.4 Capaian Perkembangan Anak	67
Tabel 3.5 Catatan Anekdote.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	91
Lampiran 2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	93
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelompok A4.....	98
Lampiran 4 RPPH.....	102
Lampiran Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	110
Lampiran Sertifikat IKLA.....	111
Lampiran Sertifikat ICT.....	112
Lampiran Sertifikat User Education.....	112
Lampiran Sertifikat SOSPEM.....	113
Lampiran Sertifikat BTQ.....	113
Lampiran Sertifikat PBAK.....	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Menulis Menggunakan Kerikil.....	109
Gambar 3.2 Makan Bersama.....	109
Gambar 3.3 Meniru Tulisan	109
Gambar 3.4 Mengamati Alam Sekitar	109
Gambar 3.5 Menulis Kata	109
Gambar 3.6 Bermain Bersama.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa paling baik dalam tumbuh kembang manusia terjadi pada masa usia dini. Pertumbuhan terjadi pada fisik anak, sedangkan perkembangan terjadi pada kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, serta agama dan moral. Bahasa menjadi bagian dari aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini, dimana aspek bahasa akan berpengaruh terhadap kelancaran anak dalam berkomunikasi. Salah satu kemampuan dalam bahasa anak yaitu kemampuan dalam berbicara. Ening Opsiyah dalam tesisnya menuliskan bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengeluarkan, menyatakan, dan menyampaikan gagasan atau perasaan kepada orang lain.²

Mengingat bahwa berbicara adalah hal yang penting, pemahaman mengenai perkembangan berbicara pada anak harus diperhatikan dan tidak dianggap sepele, orangtua dan guru harus memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara yang terjadi pada anak usia dini, apakah sudah sesuai dengan tingkatan perkembangan yang seharusnya dapat dicapai oleh anak atau terdapat keterlambatan dalam perkembangan berbicara anak.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan berbicara pada anak usia dini, seperti dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat

² Ening Opsiyah, Tesis: “*Pengembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Edutainment DI TK ABA Gendingan Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1.

penting dalam menentukan berjalannya proses pembelajaran dan juga tercapainya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri, dimana dalam setiap model pembelajaran harus dilihat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dari model pembelajaran yang digunakan, tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan di dalam penerapannya, namun dengan adanya kekurangan dalam tiap model pembelajaran menjadikan para guru dan juga pakar pendidikan lebih dapat mengevaluasi dan memperbaiki model pembelajaran yang akan digunakan.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu model pembelajaran saintifik. Saintifik merupakan kata dari bahasa Inggris *scientific* yang memiliki arti ilmiah, ilmiah yang dimaksud adalah bersifat ilmu pengetahuan. Selanjutnya yaitu kata *Approach* yang memiliki arti pendekatan. Pendekatan merupakan rancangan dasar yang mendorong, menguatkan, mewadahi dan mendasari pemikiran mengenai sesuatu. Dalam tulisan Erick Yolanda yang mengutip dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 mengenai kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD), pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (5M).³ Pada penggunaan model pembelajaran saintifik, anak diajarkan lebih aktif dalam mengumpulkan informasi dan berbicara, sehingga kemampuan berbicara anak akan ikut berkembang. Melihat dari konsep pendekatan saintifik, model pembelajaran ini lebih fokus pada pendidikan humanis, dengan memberi

³ Erick Yolanda dan Dadan Suryana, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Early Childhood Education* (Juli 2018) hlm. 7-15.

peluang kepada anak untuk berkembang menyesuaikan potensi kecerdasan yang dimiliki. Dalam model pembelajaran saintifik anak tidak hanya menjadi objek, tetapi anak menjadi pusat belajar, sehingga karakter, keterampilan, dan kognitif anak dapat lebih berkembang dengan baik.⁴

Pada abad ke-21 ini, budaya berpikir kreatif pada siswa sangatlah dibutuhkan. Penggunaan model pembelajaran saintifik dapat melatih terbentuknya kemampuan berpikir kreatif pada anak, dimana cara berpikir kreatif inilah yang sangat diperlukan oleh anak agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Dalam membangun pengetahuan anak, pembelajaran saintifik menggunakan metode ilmiah, yang mana dalam proses pembelajarannya model pembelajaran saintifik mengadopsi langkah-langkah saintis. Pembelajaran saintifik tidak memandang akhir dari sebuah pembelajaran melalui hasil belajar, tetapi proses pembelajaranlah yang dianggap lebih penting. Pembelajaran saintifik lebih mementingkan proses pencarian pengetahuan melalui berbagai kegiatan, yaitu melalui kegiatan 5M.⁵

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih ditemukan anak yang masih kurang baik dalam berbicara, atau dapat dikatakan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Di RA Masyithoh Karanganyar sendiri terdapat 2 anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara.⁶ Mengingat pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, maka masalah tersebut tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja dan harus

⁴ I Wayan Suja, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI", (12 September 2019) hlm. 2.

⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, "Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁶ Observasi yang dilakukan pada 29 Maret 2023.

segera diatasi. Bila masalah tersebut tidak segera diatasi, tidak menutup kemungkinan masalah tersebut akan terus berlanjut dan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memilih model pembelajaran saintifik dalam penelitian meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena model pembelajaran saintifik melibatkan anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran saintifik dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok A4 RA Masyithoh Karanganom?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok A4 RA Masyithoh Karanganom?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok A4 RA Masyithoh Karanganom.
2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok A4 RA Masyithoh Karanganom.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menemukan dua kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca terkait penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Menambah wawasan peneliti juga dan mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan model pembelajaran saintifik.

b. Sekolah

Sebagai tambahan pengetahuan dan acuan pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghindari adanya duplikasi penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, dilakukan peninjauan melalui beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Ditemukan beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Sri Marwiyati, dengan judul “Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di TK Negeri Pembina Kota Salatiga.” Diperoleh hasil (1) TK Negeri Pembina sudah menerapkan pembelajaran saintifik. (2) Keterampilan guru dilibatkan pada proses pembelajaran saintifik. Keterampilan saintifik guru terdiri dari penyelenggara pembelajaran, memfasilitasi, memantau dan mengevaluasi pembelajaran. (3) Keterampilan guru dalam menyiapkan kelas membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat mengembangkan keterampilan belajar anak dalam tahap mengamati hingga tahap mengkomunikasikan. Melalui 5 langkah pembelajaran saintifik dan keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Melalui pembelajaran saintifik anak dapat melakukan pengamatan pada semua benda dan juga lingkungan yang berada disekitarnya, sehingga kreatifitas anak akan keluar dan juga rasa ingin tahu anak

akan berkembang. Melalui proses mencoba dan juga proses mengumpulkan informasi dari banyak sumber belajar, anak menemukan jalan keluar mengenai masalah dan juga menemukan ide atau karya baru yang belum diketahui anak. Melalui proses menanya dan juga proses mengkomunikasikan hasil karya dengan bercerita, mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan juga sikap percaya diri pada diri anak.⁷

Hasil dari tesis yang ditulis oleh Sri Marwiyati menunjukkan hasil yang positif dimana penggunaan model pembelajaran saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak di TK Negeri Pembina Kota Salatiga.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran saintifik, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Sri Marwiyati dengan penelitian ini adalah pada penelitian Sri Marwiyati menekankan pada pengembangan kreativitas anak sedangkan peneliti menekankan pada perkembangan bahasa anak.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Ade Prasetyo dengan judul “Membangun Kreativitas Melalui Pembelajaran Saintifik di RA Muslimat NU 016 Mayak Ponorogo”. Diperoleh hasil: Dari beberapa indikator yang telah diobservasi, ditemukan beberapa indikator yang belum sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dikarenakan kemampuan dan juga usia anak. Adapun indikator yang belum dapat dicapai yaitu indikator peka atau perasa dan menyukai tugas majemuk. Adapun indikator yang dapat berkembang diantaranya memiliki

⁷ Sri Marwiyati, Skripsi: “*Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di TK Negeri Pembina Kota Salatiga*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 107.

inisiatif, keasyikan dalam belajar dan senang mencari pengalaman baru. Pendekatan saintifik dinilai sangat berpengaruh dan juga memberikan dampak positif dalam membangun kreatifitas anak.⁸

Hasil dari tesis yang ditulis oleh Ade Prasetyo menunjukkan hasil yang positif, dimana melalui penggunaan model pembelajaran saintifik dapat memberikan dampak positif dalam membangun kreatifitas anak.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Prasetyo dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran saintifik, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Ade Prasetyo dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ade Prasetyo lebih menekankan pada pembangunan kreatifitas anak sedangkan peneliti menekankan pada pengembangan bahasa anak.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Titi Anisatul Laely “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Read Aloud* Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto”. Diperoleh hasil: (1) Selama dua tahun sejak berdirinya KB Wadas Kelir, pengembangan kecerdasan bahasa anak dengan kegiatan *read aloud* sudah dilaksanakan. (2) Guru menggunakan empat kegiatan *read aloud* dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini, yang pertama yaitu kegiatan *read aloud* melalui pemahaman huruf. Kedua, kegiatan *read aloud* pemahaman kata. Ketiga, kegiatan *read aloud* pemahaman kalimat. Keempat, kegiatan *read aloud* pemahaman cerita. (3) Kosa kata anak berhasil diakselerasi melalui kegiatan *read aloud*, mengelompokkan dan menghubungkan kata serta membentuk karakter anak. (4) Dalam penerapan

⁸ Ade Prasetyo, “*Membangun Kreativitas Melalui Pembelajaran Saintifik (Studi Di RA Muslimat NU 016 Mayak Ponorogo)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 111.

kegiatan *read aloud* pada pengembangan kecerdasan bahasa pada anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto, terdapat beberapa hambatan diantaranya faktor situasi, faktor media (buku), faktor pencerita (guru) dan faktor penyimak (anak).⁹

Hasil dari tesis yang ditulis oleh Titi Anisatul Laely menunjukkan hasil yang positif, dimana melalui kegiatan *read aloud* dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Titi Anisatul Laely dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Titi Anisatul dengan penelitian ini adalah pada penelitian Titi Anisatul Laely menggunakan kegiatan *read aloud* dalam pengembangan bahasa anak, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran saintifik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Jumrotul Akromah “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok A Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dihasilkan: (1) Pengembangan kognitif pada kelompok A melalui pendekatan saintifik sudah dapat berjalan dengan baik. (2) Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung diantaranya: hal yang mendukung (a) Antusias kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas guru dan anak. (b) Guru yang kompeten dalam melaksanakan dan menyampaikan proses pembelajaran. (c) Anak yang aktif. (d) sarana prasarana yang memadai. Hal

⁹ Titi Anisatul Laely, “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Read Aloud* Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 121-122.

yang menghambat (a) media pembelajaran yang sulit didapat. (b) Kurang efektifnya waktu pembelajaran.¹⁰

Hasil dari skripsi yang ditulis oleh Jumrotul Akromah menunjukkan hasil yang positif, dimana melalui penggunaan model pembelajaran saintifik dapat mengembangkan kognitif anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumrotul Akromah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran saintifik, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Jumrotul Akromah dengan penelitian ini adalah pada penelitian Jumrotul Akromah lebih menekankan pada pengembangan kognitif anak sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan bahasa anak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati dan Ade Prasetyo, penggunaan model pembelajaran saintifik lebih berpusat terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Jumrotul Akromah, dimana Jumrotul Akromah menggunakan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Selain itu penelitian lainnya juga dilakukan oleh Titi Anisatul yang mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui kegiatan *read aloud*.

Setelah meninjau dari beberapa penelitian yang ada, peneliti meyakini bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Meskipun terdapat banyak yang membahas mengenai pembelajaran saintifik, namun belum sepenuhnya berfokus terhadap perkembangan bahasa anak.

¹⁰ Jumrotul Akromah, "*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok A Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 80-81.

Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

F. Kajian Teori

1. Pembelajaran Saintifik

a) Pengertian Pembelajaran Saintifik

Hamalika berpendapat bahwa pembelajaran merupakan gabungan yang terbentuk dari manusia, media, alat dan bahan, fasilitas, serta prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.¹¹

Secara lebih rinci Hamalika menyebutkan definisi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan untuk mengorganisasi lingkungan agar mencapai kondisi belajar bagi anak.
- 2) Pembelajaran dilakukan agar anak dapat menjadi seseorang yang baik.
- 3) Pembelajaran dilakukan sebagai proses untuk melatih anak menghadapi kehidupan bermasyarakat.¹²

Proses pembelajaran yang disusun, merupakan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dimana dalam prosesnya anak secara aktif melakukan kegiatan 5M. Pembelajaran saintifik ditujukan untuk memberi pemahaman terhadap

¹¹ Oemar Hamalika, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

¹² *Ibid.*, hlm. 58-64.

anak bahwa pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja, kapan saja dan tidak hanya berasal dari guru. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik anak dapat mencari tahu sendiri informasi atau pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang ada. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan agar anak mencari tahu sendiri informasi atau pengetahuan melalui berbagai sumber belajar dengan melakukan observasi.¹³

Melihat dari konsep pendekatan saintifik, model pembelajaran ini mengarah pada pendidikan humanis yang memberi kesempatan kepada anak untuk berkembang menyesuaikan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Dalam model pembelajaran saintifik anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran, akan tetapi anak menjadi pusat belajar sehingga keterampilan dan kecerdasan dapat berkembang lebih optimal.¹⁴

b) Prinsip-prinsip Pembelajaran Saintifik

Anak selalu berinteraksi dengan lingkungannya, disitulah saintifik dapat dilaksanakan. Kemampuan saintifik pada anak, dapat dilatih di rumah dengan bantuan orangtua dan di sekolah dengan bantuan guru. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran saintifik bagi anak usia dini yaitu:¹⁵

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 36.

¹⁴ Ibid., hlm. 2.

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 37.

- 1) Pembelajaran berpusat pada anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan harus disusun dan dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak.
- 2) Pembelajaran dilakukan dengan melatih anak agar dapat membangun pengetahuannya sendiri. Ketika lahir anak sudah diberi kemampuan untuk membangun pengetahuan melalui kejadian yang dialami dan pengetahuan yang didapatkan.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, yaitu mengurangi guru dalam menjelaskan.
- 4) Pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak agar dapat menyesuaikan dan menyediakan konsep, hukum dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendukung proses peningkatan kemampuan berpikir pada anak. Pada proses pembelajaran, anak diberi kesempatan untuk melakukan pencarian, penemuan, penentuan pilihan, mengeluarkan pendapat serta mengalami sendiri.
- 6) Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa.
- 7) Pembelajaran dirancang untuk memberi kesempatan berlatih kepada anak dalam berkomunikasi.
- 8) Terdapat proses pencarian kebenaran terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dibangun anak dalam struktur kognitifnya.

Dalam penggunaan pendekatan saintifik, terdapat tiga prinsip utama yang digunakan. Yang pertama yaitu belajar melalui penelitian,

belajar dengan berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa. Kedua yaitu keberagaman, yang dimaksud keberagaman dalam pendekatan saintifik yaitu dengan membawa siswa yang unik, termasuk keunikan dari kompetensi, bahan ajar, guru, pendekatan dan metode pembelajaran. Ketiga yaitu metode ilmiah yang dilakukan dengan membuat pertanyaan dan jawaban dari kegiatan observasi dan percobaan.¹⁶ Prinsip pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini yaitu dengan pembelajaran berpusat pada anak. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan pencarian, penemuan, pemilihan, berpendapat dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik fisik maupun psikis.¹⁷

c) Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik yang dilaksanakan pada anak, secara perlahan ditujukan pada proses pembentukan kepribadian atau karakter anak, dengan pembelajaran saintifik anak ditanami nilai-nilai sikap yang sesuai dengan kriteria ilmuwan. Sejumlah sikap yang secara bertahap diharapkan dapat meningkatkan sikap jujur, kreatif, optimis, kritis, tidak putus asa, rendah hati, keterbukaan untuk dikritik, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai dan menerima masukan.¹⁸

¹⁶ I Wayan Suja, *“Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI”*, (Universitas Pendidikan Ganesha, 12 November 2019) hlm. 3.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Pedoman Pengenalan dan Penerapan Kurikulum PAUD”* (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015) hlm. 8.

¹⁸ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: Jilsi Fondation, 2008) hlm. 29.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), guru menyusun kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan menyesuaikan langkah ilmiah. Anak dibimbing untuk membentuk pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dengan dibantu oleh guru melalui proses 5M. Dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari dan tidak harus dilakukan secara berurutan.¹⁹

1) Mengamati

Mengamati merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu melalui panca indera. Seperti melihat, mendengar, merasa dan meraba.

2) Menanya

Menanya merupakan proses dimana anak mengutarakan rasa ingin tahunya terkait sesuatu yang sudah diamati ataupun mengenai hal lain yang ingin diketahui.

3) Mengumpulkan informasi

Proses mengumpulkan informasi dapat dilaksanakan anak dengan banyak cara seperti mencoba, mengamati, dan bertanya.

4) Menalar

Menalar adalah sebuah proses dimana anak mengaitkan pengetahuan yang baru didapatkannya dengan pengetahuan yang

¹⁹ I Wayan Suja, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI", (Universitas Pendidikan Ganesha, 12 November 2019) hlm. 7.

sudah dimilikinya sehingga anak mendapatkan pemahaman baru terkait suatu hal.

5) Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah proses mengutarakan pengetahuan yang sudah dipelajari anak melalui banyak cara, seperti melalui cerita, melalui sebuah gambar, dan lain sebagainya.²⁰

d) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Saintifik

Perkembangan kurikulum pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan bisa mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung untuk masa depan anak bangsa yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pembelajaran saintifik yang melibatkan 5M dalam pembelajarannya memberikan kebermaknaan proses pembelajaran. Keunggulan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Pembelajaran yang lebih mudah diterima dan diterapkan kepada anak.
- 2) Pembelajaran lebih memiliki makna bagi anak sehingga kemampuan yang diperolehnya lebih permanen.
- 3) Mengurangi guru dalam banyak memberikan penjelasan.

²⁰ Erick Yolanda dan Dadan Suryana, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Early Childhood Education* (Juli 2018), hlm. 16.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman pengelolaan pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015) hlm. 18.

- 4) Anak lebih percaya diri, bangga dan menghargai kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Mampu mengembangkan karakter anak yaitu sikap jujur, ingin tahu, beradab, bertanggung jawab dan menghargai orang lain.
- 6) Proses pembelajaran yang berpusat pada anak menjadikan anak lebih aktif dan juga kreatif pada pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Kreatifitas guru akan lebih berkembang.

Untuk kelemahan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:²²

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam kegiatan mencoba, menanya atau mengumpulkan informasi, sehingga bila digunakan pada kelas yang besar proses pembelajaran dapat terganggu.
- 2) Dengan menggunakan pendekatan saintifik, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Apabila guru tidak memiliki kreativitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran, pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
- 3) Anak lebih mudah belajar melalui hal yang konkrit, sehingga membutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih banyak untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.
- 4) Guru yang kurang menguasai penggunaan teknologi dan informasi menjadikan pembelajaran menjadi terhambat.

²² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 56-63.

e) Dampak Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran saintifik diterapkan pada anak usia dini ditujukan untuk meneruskan perilaku belajar yang sudah dimiliki oleh anak, sehingga dapat membantu anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Dalam proses mengumpulkan informasi sampai dengan proses mengkomunikasikan merupakan tahapan pengembangan berpikir kritis pada anak. Berikut dampak pembelajaran saintifik pada siswa.²³

- 1) Mengamati merupakan proses yang penting dalam membentuk pengetahuan awal anak mengenai suatu benda atau kejadian. Dampak yang muncul dari proses mengamati adalah ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.
- 2) Proses bertanya adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menghasilkan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis, dampak dari bertanya yaitu dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, kemampuan dalam merumuskan pertanyaan dan mengembangkan bahasa anak.
- 3) Proses mengumpulkan informasi merupakan sebuah proses dimana seseorang mencari informasi melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Dampak dari proses tersebut adalah timbulnya sikap sopan, jujur, teliti, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan berkomunikasi.

²³ Sri Marwiyati, Skripsi: “*Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di TK Negeri Pembina Kota Salatiga*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 39.

- 4) Proses menalar yaitu menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman lama anak. Dampak dari proses menalar adalah sikap teliti, jujur, taat aturan, keahlian menggunakan cara dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan masalah.
- 5) Proses mengkomunikasikan merupakan proses pemberian penguatan atau pembenaran terhadap pengetahuan ataupun keterampilan baru anak yang dimiliki oleh anak. Dampak dari proses mengkomunikasikan adalah anak mampu mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasa yang sederhana, meningkatkan keahlian berbahasa, sikap jujur, teliti dan toleransi.²⁴

2. Berbicara

a) Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan proses berkomunikasi lisan yang bertujuan menyampaikan permasalahan baik itu hal yang dirasakan maupun yang diinginkan. Melalui berbicara, anak akan berkomunikasi dan menyampaikan maksud pembicaraan kepada lawan bicara. Bahasa verbal atau berbicara adalah cara efektif yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari.²⁵ Dalam berbicara manusia menggunakan bahasa untuk melakukan komunikasi dan juga berinteraksi. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi berbentuk sistem lambang bunyi. Sebelum mengetahui lebih mendalam tentang bahasa, kita harus bisa memahami perbedaan bahasa dan berbicara. Bahasa merupakan suatu

²⁴ “Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.” 2013

²⁵ Suci Aprilyati Ruiyat, dkk, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik”, (Jurnal Obsesi Jurnal Pendulikan Anak Usta Dini, 2019) hlm. 32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i12.256> diakses pada 10 Agustus 2023

pengungkapan melalui sebuah kata atau kalimat dalam mengupayakan terjadinya suatu komunikasi. Sedangkan berbicara merupakan proses penyampaian informasi dalam komunikasi.²⁶

Bahasa sebagai alat komunikasi antar individu atau kelompok sangat diperlukan oleh manusia. Dalam proses komunikasi setiap kalimat yang diucapkan memiliki kegunaan khusus. Kegunaan dari bahasa dapat bermacam-macam menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti memberitahu, memerintah, menanyakan, dan lainnya. Dalam proses komunikasi setiap orang berharap apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Proses tuturan kalimat yang diucapkan oleh pembicara kepada pendengar kemudian diproses kembali oleh pendengar untuk memberikan sanggahan atau tanggapan.²⁷

Dalam enam aspek perkembangan pada anak usia dini, bahasa menjadi bagian yang ada didalamnya. Bahasa menjadi bagian dari aspek perkembangan yang sudah seharusnya diperhatikan dikarenakan bahasa adalah kunci utama dalam berkomunikasi.

b) Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Perkembangan terjadi dengan meningkatnya sebuah fungsi dari psikis maupun fisik anak yang meliputi sensorik (meraba, melihat, merasa, membau dan mendengar), motorik (halus dan kasar), kognitif (pengetahuan) komunikasi (berbicara dan bahasa) serta sikap religius,

²⁶ Emy Sudarwati dkk, “*Pengantar Psikolinguistik*”, (Malang: UB Perpus, 2017), hlm. 13.

²⁷ *Ibid.* hlm. 14.

sosial emosional dan kreativitas²⁸. Perkembangan bahasa anak didapatkan secara bertahap dengan cara yang tersusun dan berkembang secara bersamaan dengan penambahan usianya. Menurut Emy Sudarwati dkk, dalam bukunya yang berjudul pengantar psikolinguistik terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

1) Tahapan pralinguistik/non verbal

Tahap pra linguistik atau tahapan non-verbal. Secara etimologi kata pra memiliki makna sebelum, jadi tahapan pra linguistik adalah tahapan sebelum anak menghasilkan ujaran verbal (dalam bentuk kata kata). Pada tahapan ini seorang anak memproduksi bahasa dalam bentuk-bentuk non verbal misalnya berupa suara, gelak tawa, jeritan, teriakan, dan kadang tangisan. Suara dan tangisan itu juga merupakan bentuk komunikasi yang anak sampaikan dikarenakan ia punya tujuan menyampaikan makna tertentu. Misalnya ketika anak menangis saat dibawa keluar rumah saat udara dingin maka anak tersebut sedang menyampaikan pesan kalau ia merasa kedinginan pada saat yang sama saat di dalam ruangan yang panas anak rewel sehingga menangis maka hal itu menandakan kalau si anak tidak nyaman dengan suhu ruangnya atau baju yang ia kenakan.

²⁸ Kemendikbud, "Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", Lampiran II Permendikbud RI No.146 tahun 2014.

2) Tahap linguistik/verbal

Tahapan linguistik atau tahapan verbal adalah tahapan pemerolehan bahasa yang mana anak sudah dapat menghasilkan bunyi. Adapun tahapan linguistik atau verbal ini dibagi dalam empat macam sub tahapan yaitu:

(a) Tahapan vokalisasi (*Cooing Phase*)

Pada tahapan ini bayi akan mengeluarkan bunyi-bunyi vokal yang tanpa makna namun demikian bunyi-bunyi itu ia keluarkan dengan maksud dan tujuan. Misalnya Misalnya: saat bayi senang maka ia akan menghasilkan bunyi seperti yayayaya, saat bayi kesal maka ia akan berteriak seperti aaaaaaaa....., saat bayi takut akan binatang tertentu maka ia akan mengeluarkan bunyi hiii...hiii

(b) Tahap ocehan (*babbling phase*)

Tahapan ini dimulai saat bayi berusia enam bulan. Pada tahapan ini bayi akan memproduksi bunyi ujar tanpa makna atau beberapa penggalan bunyi ujaran yang bermakna namun tingkatan kemungkinannya hanya sebatas kebetulan saja. Pada tahap ini bayi belajar mengenali pola bicara dan intonasi orang-orang disekitarnya sehingga ia akan belajar bagaimana mengenali intonasi untuk mengungkapkan rasa takut, marah, senang, terkejut, dan ekspresi yang lainnya. Misalnya saat ibunya pergi maka ia akan melambaikan tangan seraya mengoceh: dadada..., maem... (meskipun tidak selalu meminta

makan), pap..pap....pap.... (meskipun tidak selalu ditujukan pada ayahnya).

(c) Tahap satu kata (*one-word utterance*)

Pada usia satu tahun seorang anak mulai bisa mengeluarkan satu kata yang bermakna. Pada tahap ini anak mungkin akan mengucapkan kata "mamam" saat ia meminta makan atau "ma" saat ia mencari ibunya (mama). Kata-kata dalam tahapan ini memiliki tiga fungsi yaitu:²⁹

- (1) Untuk mengungkapkan sesuatu atau menghubungkan perilaku anak dengan sesuatu
- (2) Untuk memberitahukan perasaan anak
- (3) Untuk memberikan nama pada benda atau seseorang.

Adapun bunyi pada tahapan satu kata ini kebanyakan berupa bunyi vokal seperti a,u,o. atau konsonan lain yang mudah dihafalkan yaitu m,p,k,j.

(d) Tahap dua kata (*two-word utterance*)

Saat berusia dua tahun seorang anak akan mulai bisa mengucapkan dua kata bermakna tatkala ia bermaksud menyampaikan sesuatu misalnya "micu" yang artinya dia mau minum susu atau dua kata lainnya seperti pelut atit yang artinya perutnya sakit.

²⁹ Emy Sudarwati dkk, "Pengantar Psikolinguistik", (Malang: UB Perpus, 2017), hlm. 38-39.

(e) Tahap telegrafis

Setelah usia tiga tahun maka anak bisa merangkai tiga sampai empat kalimat atau lebih. Tahapan ini dinamakan tahapan telegrafis karena kata-kata yang dihasilkan anak mirip tatkala seseorang hendak berkirim telegram maka kata-kata atau pesan yang disampaikan berupa kata-kata leksikal atau istilahnya content word saja. Hubungan sintaksis pada kalimat yang diproduksi juga semakin jelas namun topiknya hanya berupa konsep akan dirinya dan konsep yang terdapat di tempat dan yang terjadi pada waktu itu (*here and now concept*). Contoh: Mama bobo nini (mama bobo di sini).³⁰

c) Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Tahap perkembangan bahasa yang terjadi pada anak masih berpusat pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa didapatkan oleh anak melalui pengalaman dan kebiasaan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Kosakata baru yang didapatkan oleh anak usia 4-5 tahun diperoleh dari pengulangan pada kosakata baru. Meskipun anak belum memahami arti dari kosa kata baru yang diperolehnya, anak mulai bisa menggabungkan sebuah kata menjadi kalimat dengan mendengar satu atau dua kali percakapan. Perkembangan bahasa pada anak terjadi secara berurutan, bila kemampuan yang satu telah dikuasai maka akan dilanjutkan dengan perkembangan kemampuan berikutnya. Berikut adalah perkembangan karakteristik anak usia dini 4-6 tahun:

³⁰ *Ibid*, hlm. 40.

- 1) Anak dapat berbicara menggunakan kalimat sederhana dengan baik.
- 2) Anak dapat melakukan 3 perintah sederhana.
- 3) Anak dapat menjawab dan menggunakan beberapa kata tanya.
- 4) Anak dapat menyusun kalimat.
- 5) Anak mulai mengetahui tulisan sederhana.³¹

d) Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak, tidak lepas dari penelitian yang memiliki pandangan ataupun hipotesis yang dianut. Terdapat tiga teori perkembangan bahasa anak yang telah dicatat sejarah. Dua teori yang terkenal dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu teori behaviorisme dan teori nativisme. Teori behaviorisme beranggapan bahwa keahlian bahasa pada anak bersifat "suapan" (*nurture*), sedangkan teori nativisme beranggapan bahwasanya keahlian bahasa pada anak bersifat alamiah (*nature*). Teori ketiga yaitu teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang muncul di Eropa. Teori tersebut disebut dengan teori *kognitivisme*. Teori ini beranggapan bahwa keahlian bahasa berasal dari kematangan kognitif anak, sehingga pandangannya disebut *kognitivisme*.³²

1) Teori Nativisme

Menurut teori nativisme, anak memperoleh bahasa pertamanya melalui proses yang secara bertahap dilakukan oleh anak dengan membuka kemampuan bahasa yang telah dimiliki anak

³¹ Kholilulloh dkk, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", (Kuala Tungkal, 2020), hlm. 78. (<http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163/133>) diakses pada 05 Februari

³² Abdul Chaer, "Psikolinguistik: kajian teoritik", (Jakarta: Rienka Cipta, 2015) hlm. 221.

secara genetis. Teori ini beranggapan bahwasanya bahasa adalah pemberian biologis. Menurut teori nativisme, lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa anak. Kelompok nativis menganggap bahasa terlalu rumit dan tidak mungkin bisa dipelajari dalam waktu yang singkat serta menggunakan metode meniru. Sehingga pasti sudah ada aspek penting terkait sistem bahasa yang secara alami sudah dimiliki manusia.

2) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme berpendapat mengenai proses pemerolehan bahasa pertama anak berasal dari luar diri anak, bahasa anak diperoleh melalui rangsangan yang didapatkan anak dari lingkungan. Behaviorisme menyatakan istilah bahasa kurang tepat dikarenakan istilah bahasa memiliki arti sebuah wujud, atau digunakan, bukan dilakukan. Sementara bahasa adalah salah satu perilaku yang dilakukan oleh manusia. Dikarenakan alasan tersebut, kaum behavioris lebih senang memakai istilah perilaku verbal supaya lebih sama dengan perilaku lainnya.³³

Kelompok behavioris menganggap anak tidak mempunyai peranan yang aktif pada proses perkembangan bahasanya. Kemampuan anak dalam berbicara serta memperoleh bahasa didapatkan anak dari lingkungannya. Waktu latihan yang didapatkan dari lingkungan menjadi penentu perkembangan bahasa anak.

³³ *Ibid*, hlm. 222.

3) Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme beranggapan bahwa bahasa adalah kemampuan yang dihasilkan oleh kematangan kognitif. Perkembangan bahasa pada anak, didasari oleh kemampuan kognitifnya, sehingga perkembangan bahasa anak bergantung terhadap perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, tahapan perkembangan kognitif anak juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.³⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih fokus terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

e) **Teori Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini**

Anak-anak harus melalui beberapa proses terlebih dahulu untuk memperoleh suatu bahasa, yang mana proses tersebut akan membantu anak dalam memperoleh bahasa. Anak-anak mengalami dua proses untuk mendapatkan bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Meskipun keduanya berbeda tetapi memiliki keterkaitan. Kompetensi merupakan proses yang tidak disadari oleh anak, dimana dalam proses tersebut anak mulai menguasai tata bahasa. Proses kompetensi merupakan dasar untuk berjalannya proses performansi dimana dalam proses performansi memiliki dua buah proses didalamnya, yaitu proses memahami dan proses menerbitkan. Pada proses memahami, kemampuan anak dalam mendengar atau kemampuan anak dalam memahami kalimat yang didengar sangat

³⁴ *Ibid*, hlm. 223.

dibutuhkan. Sedangkan dalam proses menerbitkan membutuhkan kemampuan anak untuk dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengar. Apabila anak telah menguasai kedua proses tersebut, maka kemampuan linguistik anak akan menjadi sangat baik.³⁵

Berhubungan dengan bagaimana cara anak mendapatkan bahasa, terdapat beberapa teori pemerolehan bahasa yang diungkapkan oleh berbagai ahli, diantaranya:

1) Teori Hipotesis Nurani (*Innateness Hypothesis*)

Teori hipotesis nurani diprakarsai oleh Lenneberg dan Chomsky. Teori ini beranggapan bahwa pemerolehan bahasa anak, diperoleh dari dukungan dari alat pemerolehan bahasa atau LAD (*Language Acquisition Device*). LAD merupakan alat untuk memperoleh bahasa yang dimiliki sejak manusia lahir, sehingga setiap manusia memiliki kemampuan dalam memperoleh bahasa.

Beberapa hal yang terdapat dalam konsep dasar tentang hipotesis nurani:

(a) Anak yang terlahir normal memperoleh bahasa ibunya saat ia mulai berinteraksi dengan kedua orang tuanya.

(b) Kecerdasan (IQ) tidak ada kaitannya dengan pemerolehan bahasa seorang anak, karena anak yang ber-IQ tinggi atau rendah akan sama-sama mengalami proses pemerolehan bahasa dalam hidupnya.

³⁵ *Ibid*, hlm. 167.

- (c) Anak-anak akan memproduksi beberapa kesalahan gramatikal dalam berbahasa. Namun seiring dengan semakin matang proses penguasaannya atas bahasa yang bisa pelajari maka ia akan bisa memfungsikan bahasa dengan baik.
- (d) Hanya manusia yang bisa memiliki kemampuan bahasa. Kalaupun ada makhluk lain yang bisa berbahasa itu hanyalah proses menirukan-bukan berbahasa.
- (e) Anak bisa menguasai struktur bahasa yang rumit dan kompleks sekalipun hanya dalam waktu singkat.³⁶

2) Hipotesis Tabularasa

Hipotesis tabularasa beranggapan bahwa pada waktu lahir otak bayi belum berisi apa-apa, sama seperti lembaran kosong. Otak bayi akan diisi oleh pengalaman yang didapatkannya. Hipotesis tabularasa beranggapan bahwa penggabungan dari kejadian yang berkaitan dengan bahasa yang dialami oleh manusia akan menjadi pengetahuan dalam pemerolehan bahasa manusia. Menurut hipotesis tabularasa, seorang anak memperoleh bahasa melalui proses menghafal dan menirukan pola-pola kalimat serta proses pemberian paparan bahasa (*language exposure*).

Contoh: seorang anak yang diberikan berbagai macam paparan kosakata yang berhubungan dengan makanan saat dia makan maka dia akan bisa menamai objek yang ia makan suatu saat

³⁶ Emy Sudarwati dkk, “*Pengantar Psikolinguistik*”, (Malang: UB Perpus, 2017), hlm. 37.

tanpa bantuan orang lain karena ia sudah terbiasa dengan bunyi dan representasi benda yang melekat pada bunyi itu.

3) Teori kesemestaan Kognitif (Jean Piaget -1952)

Pada teori kesemestaan kognitif, beranggapan bahwa bahasa diperoleh manusia melalui susunan kognitif *sensory motor*. Anak memperoleh susunan ini dengan berinteraksi dengan benda atau orang yang berada disekitarnya.³⁷

3. Anak Usia Dini

Manusia melewati beberapa tahapan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, mulai dari awal mula diciptakan hingga kematiannya. Dari beberapa tahapan yang dialami, terdapat tahap yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada manusia, yaitu saat usia dini. Usia dini menjadi tahapan paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, dimana pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat dioptimalkan. Pada masa usia dini otak mengalami perkembangan yang begitu pesat, begitu juga dengan perkembangan fisiknya.

Sejak anak belum lahir yaitu saat anak masih berada didalam kandungan, pertumbuhan dan perkembangan anak sudah dimulai. Pembentukan sel syaraf otak menjadi dasar pembentukan kecerdasan, pembentukan tersebut sudah terjadi sejak anak masih didalam kandungan. Setelah bayi lahir pembentukan sel syaraf otak sudah tidak terjadi lagi,

³⁷ *Ibid*, hlm. 38.

meskipun begitu hubungan antar sel saraf otak terus berkembang.³⁸ Masa anak usia dini merupakan masa keemasan dikarenakan anak akan tumbuh dan juga berkembang dengan sangat cepat dan tidak dapat terjadi lagi pada masa setelahnya. Pada penelitian di bidang syaraf menyatakan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam 4 tahun pertama.³⁹

Usia lahir hingga 6 tahun merupakan penentu dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia 0-6 tahun menjadi usia yang penting dalam membangun intelegensi permanen seorang anak, pada usia tersebut anak juga mempunyai daya serap informasi yang sangat tinggi.⁴⁰

Sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia, pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dimana pada masa tersebut sudah banyak nilai-nilai yang harus mulai dibentuk mulai dari budi pekerti, karakter, cerdas, ceria dan bertakwa kepada Allah. Berdasarkan tulisan Iva Noorlaila yang mengutip dari pakar pendidikan Aliyah Rasyid mengatakan bahwa bila sejak masa prasekolah anak sudah dilatih untuk mengeluarkan kemampuan kreativitasnya, seperti melakukan permainan edukatif, menggambar dan juga anak diberi kebebasan dalam bertindak, maka perkembangan kecerdasan anak akan lebih berkembang.⁴¹

³⁸ Trianto, "*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MP*", (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 14.

³⁹ Slamet Suyanto, "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 6.

⁴⁰ Yulian Nurani Sujiono, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009) hlm. 7.

⁴¹ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm.6.

Keunikan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Pada masa ini anak selalu ingin bermain, senang bergerak, melakukan penjelajahan, meniru dan menghasilkan sesuatu. Pada masa ini anak mulai menunjukkan kemampuan dalam keterampilan menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara rinci karakteristik anak usia dini dalam Hibana S. Rahman adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Usia 0-1 tahun, beberapa karakteristik anak usia ini:
 - 1) Anak mulai melatih kemampuan motoriknya dengan berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan
 - 2) Panca indra anak sudah mulai digunakan, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, penciuman dan pengecapan yang dilakukan dengan memasukkan benda yang ia lihat ke dalam mulut.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Pada waktu lahir, bayi telah siap melakukan kontak dengan lingkungan sekitarnya. Respon yang baik dari lingkungan sekitarnya, dapat mendukung peningkatan respon verbal dan nonverbal bayi.
- b) Usia 2-3 tahun, karakteristik anak dalam usia ini:
 - 1) Anak aktif mencari tahu mengenai benda disekitarnya dan anak memiliki kemampuan observasi yang sangat kuat serta mempunyai keinginan belajar yang sangat tinggi.
 - 2) Anak sudah terlihat mengeluarkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Dimulai dengan ocehan beberapa kata dan juga kalimat yang belum jelas artinya.

⁴² Hibana S Rahman, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Yogyakarta: Galah, 2002), hlm. 32-33.

- 3) Anak mulai mengungkapkan emosi yang dirasakannya sesuai dengan perlakuan yang didapatkannya dari lingkungan, karena emosi tidak ditentukan oleh bawaan, tetapi yang lebih berpengaruh adalah lingkungan yang ada disekitar anak.
- c) Usia 4-6 tahun, dalam usia ini anak memiliki karakteristik:
- 1) Anak akan mulai aktif melakukan kegiatan fisik, kegiatan ini memiliki manfaat bagi perkembangan otot kecil dan otot besar.
 - 2) Dalam perkembangan bahasa, anak mulai dapat mengutarakan pikirannya dalam batasan tertentu.
 - 3) Pada perkembangan kognitifnya, anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat luar biasa pada lingkungan yang berada disekitarnya. Perkembangan tersebut terlihat dari anak yang selalu bertanya terhadap apapun yang dia lihat.
 - 4) Anak masih bersifat individu, meskipun terkadang anak bermain bersama teman lainnya.⁴³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ Hibana S Rahman, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Galah, 2002), hlm. 34-35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya

1. Penggunaan model pembelajaran saintifik yang menerapkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (5M) dalam proses pembelajarannya dapat mendukung perkembangan anak dalam berbicara
2. Hasil dari penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak menunjukkan hasil yang positif, dimana berdasarkan hasil penelitian anak mampu menambah kosakata baru dalam setiap pertemuan.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalam penggunaan model pembelajaran saintifik diantaranya: faktor pendukung guru yang telaten, orangtua yang mendukung perkembangan anak, lingkungan. Faktor penghambat Kurangnya penyiapan materi belajar, keterbatasan alat dan bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang monoton, ruang kelas yang kurang kondusif.

B. Saran

1. Agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih maksimal, sebaiknya penyiapan alat, bahan dan media pembelajaran dilakukan sehari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

2. Untuk meningkatkan rasa ketertarikan anak dalam belajar, sebaiknya gunakan media dan juga materi pembelajaran yang lebih beragam agar anak tidak merasa bosan.
3. Guru dapat mengikuti kegiatan seminar terkait model pembelajaran bagi anak agar dapat lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur dkk. 2022 “*Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Sainifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten*”. Jurnal Pendidikan Islam
- Ahyan Mohammad. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication: Gresik.
- Akromah, Jumrotul. 2018. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok A Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016 *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: kajian teoritik*. Rienka Cipta: Jakarta.
- Hamalika, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*, Jilid 2. Andi Offset: Yogyakarta.
- Indrawan Irjus. 2020. *Menjadi Guru PAUD*. Dotplus Publisher: Riau.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Pengenalan dan Penerapan Kurikulum PAUD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat: Jakarta.
- Kemendikbud, “*Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*”, Lampiran II Permendikbud RI No.146 tahun 2014.
- Kholilulloh dkk. 2020. “*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*”.
- Laely, Titi Anisatul. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Read Aloud Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

- Laila, Hasnaul dan Muruatul Afifah, 2022. “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Majid, Abdul dkk. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Marwiyati, Sri. 2017. *Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di TK Negeri Pembina Kota Salatiga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Meleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terjemahan AL-Jumanatul’Ali. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Opsiyah Ening. Tesis. 2021. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Uisa Dini Melalui Pembelajaran Edutainment DI TK ABA Gendingan Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ruiyat Suci Aprilyati, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik*. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendulikan Anak Usta Dini*.
- Sudarwati, Emy. 2017. *Pengantar Psikolinguistik*. UB Perpus: Malang.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Millah, Azizatul. 2020. *Pengertian Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.
- Milles. 2014. *Qualitative Data Analysis, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI-Press: Jakarta.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap PAUD*. Pinus Book Publisher: Yogyakarta.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jilsi Fondation: Bandung.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Prasetyo, Ade. 2019. *Membangun Kreativitas Melalui Pembelajaran Saintifik Studi Di RA Muslimat NU 016 Mayak Ponorogo*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Galah: Yogyakarta.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Sukmadina, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju: Bandung.
- Suja I Wayan. 2019. *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad XXI*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Yulian Nurani. 2009. *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Suyanto, Slamet. 2017. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing: Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana: Jakarta.
- Umar, Aser. 2019. *Menjadi Guru PAUD*. Ciramedia: Jakarta.
- Yolanda, Erick dan Dadan Suryana. 2018. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Early Childhood Education.